

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai etnis, diantaranya adalah etnis Batak Toba, Mandailing, Simalungun, Angkola, Karo, Pakpak, Melayu, Nias, dan beberapa etnis pendatang seperti Jawa, Minang Banjar dan Aceh. Setiap etnis tersebut memiliki ciri khas tersendiri, seperti penetapan marga pada masyarakat Batak. Dan Pakpak merupakan salah satu etnis Batak yang seluruh masyarakatnya mempunyai marga yang didapatkan secara turun temurun. Di etnis Pakpak sendiri terdapat beberapa marga yang beranekaragam. Ada banyak marga dalam ruang lingkup Pakpak.

Kata Pakpak berasal dari bahasa Pakpak yang bermakna tinggi. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat Pakpak banyak bermukim di dataran tinggi atau pegunungan, oleh sebab itu masyarakat nya disebut sebagai orang Pakpak (Tanjung, 2011: 17). Etnis Pakpak tersebar di beberapa daerah Sumatera Utara, terutama di Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat. Pakpak Bharat merupakan pemekaran daerah dari Kabupaten Dairi. Kabupaten Pakpak Bharat terdiri dari delapan kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Kerajaan, Pagindar, Pergetteng Getteng Sengkut, Salak, Siempat Rube, Sitelu Tali Urang Jehe, Sitelu Tali Urang Julu, dan Tinada yang dulunya merupakan bagian dari Kabupaten Dairi. Berbeda dengan Kabupaten lainnya Masyarakat wilayah Pakpak Bharat didominasi oleh masyarakat ber etnis Pakpak. Hal tersebut merupakan salah satu

pendorong masyarakat Pakpak Bharat untuk memekarkan diri dari Kabupaten Dairi.

Pakpak Bharat mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat Pakpak Bharat yang terdiri dari dua kata, yaitu Pakpak dan Bharat. Tanah Pakpak terdiri dari lima suak atau kelompok berdasarkan kedekatan wilayah, sosial, dan ekonomi. Suak itu adalah: Sirmsim, di kawasan Salak, Kerajaan, Sitellu Tali Urang Julu, Sitellu Tali Urang Jehe. Keppas, di Sitellu Nempu, Siempat Nempu, Silima Pungga-pungga, Lae Luhung (Lae Mbereng) dan Perbuluhen. Pegagan dan Karo Kampung, di sekitar Pegagan Jehe, Silalahi, Paropo, Tongging (Sitoli Huta) dan Tanah Pinem. Boang, di lingkup Simpang Kanan, Simpang Kiri, Lipat Kajang, dan Singkil. Kelasan, meliputi wilayah Siennem Kodan, Manduamas, dan Barus.

Secara etnis Pakpak merupakan salah satu suku yang penyebarannya terletak di sebelah barat laut Danau Toba dan perkembangan orang Pakpak pada masa lalu adalah menyebar (Wiradnyana: 177). Desa Mahala merupakan sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Tinada, yang merupakan salah satu desa yang berada di pinggiran Kabupaten Pakpak Bharat. Wilayah Desa Mahala kebanyakan dihuni oleh orang yang bermarga Solin. Di Desa Mahala terdapat beberapa situs dan peninggalan bersejarah, yaitu salah satunya adalah makam kuno yang bertuliskan pahatan huruf Arab Melayu (jawi) dan terdapat bekas *Lebbuh Pakpak* (rumah adat Pakpak). Menurut cerita tetua, dahulu sekitar tiga ratus tahun yang lalu telah berdiri *Lebbuh Pakpak* namun sudah rusak karena ditinggal pergi oleh nenek moyang untuk merantau.

Marga Solin adalah salah satu marga yang tidak sulit dijumpai di Kabupaten Pakpak Bharat. Adapun daerah penyebaran asal usul Marga Solin diantaranya Lebbuh Solin Kuta Nangka, Ampeng, Lae Meang, Peterdun, Bintang Meriah, Kuta Delleng, Natam Jehe, Natam Julu, Kuta Batu, Kuta Rih, Tinada, Permangmang, Tumba dan Kuta Liang. Beberapa daerah tersebut merupakan penduduk marga Solin yang semakin berkembang dan membentuk sebuah desa yang dikepalai oleh marga Solin.

Cerita sejarah awal Pakpak di Suak Simsim berawal dari Banua Harhar Parube Haji yang memiliki tiga ayah dan satu ibu. Ayahnya yakni Soritandang marga Padang, Sorigigi marga Berutu dan Punguten Sori marga Solin (Sihombing, 2022:73). Dengan demikian, marga Padang, Berutu dan Solin yaitu mempunyai hubungan persaudaraan ketiga marga yang menandakan mereka satu ibu dengan tiga ayah. Punguten Sori melahirkan anak bernama Si Kubu yang bermukim di Kinibu. Keturunan si Kubu namanya Solin yang bermukim di Koningen. Selanjutnya Solin memiliki anak yang bernama Raja Hembar dan melahirkan keturunan Raja Miskar yang berlebbuh di Pemiskaren dan melahirkan keturunan Kulit Pane (Mahala) dan Rakat Nipane (Majanggut). Mahala dan Majanggut anak si Miskar ibunya *Berru* Kombih.

Menurut Tibo (2022: 151) sulang silima adalah sistem kekerabatan sosial yang didalamnya terdapat berru, sebeltek, dan kula-kula. Sulang silima ini merupakan wadah atau organisasi dalam mengambil sebuah keputusan dengan menyatukan pendapat. Di dalam organisasi sulang silima sudah ada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan juga terdapat jabatan struktural seperti

ketua, wakil ketua, sekretaris, bendaharanya beserta jajarannya. Adapun anggota dari sulang silima marga Solin adalah seluruh marga Solin yang terdapat di Pakpak Bharat.

Dalam pemanfaatan sumber daya agrarianah untuk sektor pertanian, lahan menjadi salah satu sumber mata pencaharian dan sumber kehidupan serta status sosial di mata masyarakat pedesaan sehingga keberadaannya sangat dipertahankan Winarso (2012). Lahan pertanian merupakan faktor pendukung kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Mahala. Masyarakat Desa Mahala pada umumnya memanfaatkan sumber daya alam di bidang pertanian, yang dimana kebanyakan masyarakat bergerak dalam kegiatan pertanian.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan zaman, manusia terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, sehingga perkembangan tersebut bisa membuat manusia semakin melupakan identitasnya sendiri. Identitas tersebut adalah marga, dimana secara turun temurun nenek moyang orang Pakpak selalu berpesan kepada generasi selanjutnya bahwa keberadaan marga sangat penting dimana pun keberadaan kita. Memang kebanyakan orang mengerti bahwasanya marga sangat penting dan berada di belakang nama kita, tapi tidak semua orang tau tentang asal usul marga tersebut, serta siapa nenek moyang dari marga nya sendiri.

Perkembangan masyarakat Pakpak mempengaruhi perkembangan dan penyebaran marga-marga yang dimiliki oleh masyarakat Pakpak salah satunya marga Solin, dengan berkembangnya masyarakat Pakpak membuat marga Solin menyebar ke daerah lainnya, hal ini ternyata juga mempengaruhi sosial ekonomi

masyarakat, khususnya pada masyarakat Desa Mahala yang mayoritas penduduknya bermarga Solin.

Karakteristik Orang Pakpak pada umumnya adalah orang yang malu untuk mengakui identitasnya jika bertemu dengan etnis lainnya. Jika dibandingkan dengan orang Batak Toba, mereka pada umumnya mau mengakui identitasnya dan bangga akan identitas yang melekat pada dirinya. Hal ini disebabkan karena dari komunitas Pakpak tersebut kurang diketahui oleh masyarakat secara luas. Meskipun demikian, etnis Pakpak tetap mengalami perkembangan baik dari segi jumlah maupun penyebarannya.

Maka dari itu, perlu adanya usaha untuk menggali lebih dalam terkait sejarah marga Pakpak khususnya marga Solin supaya masyarakat Pakpak pada umumnya mengetahui sejarah dan perkembangan marganya serta tidak malu untuk mengakui identitas yang melekat pada masyarakat Pakpak tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asal usul marga Solin di Desa Mahala, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat
2. Perkembangan sulang silima marga Solin di Desa Mahala
3. Kedudukan marga Solin diantara marga-marga lainnya
4. Peninggalan marga Solin yang masih ada di Pakpak Bharat
5. Keadaan sosial ekonomi marga Solin di kalangan masyarakat Desa Mahala

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asal usul marga Solin di Desa Mahala, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat
2. Perkembangan sulang silima marga Solin di Desa Mahala
3. Keadaan sosial ekonomi marga Solin di kalangan masyarakat Desa Mahala

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul marga Solin di Desa Mahala, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Bagaimana perkembangan sulang silima marga Solin di Desa Mahala?
3. Bagaimana keadaan sosial ekonomi marga Solin di kalangan masyarakat Desa Mahala?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui asal usul marga Solin di Desa Mahala, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sulang silima marga Solin di Desa Mahala.

3. Untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial ekonomi marga Solin di kalangan masyarakat Desa Mahala.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang Perkembangan Marga Solin di Desa Mahala, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat. Untuk menambah wawasan peneliti dalam menuangkan buah pikirnya dalam bentuk skripsi.
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian yang bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang perkembangan marga Solin.
3. Membangun rasa cinta terhadap suatu identitas khususnya terhadap marga Solin itu sendiri yang berada di Desa Mahala Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat yang layak untuk diteliti.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ilmu Sosial Unimed dan pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY